

# Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasantri Tahfidz Di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung

Rizky Dwi Agustina<sup>1</sup>, Sokip<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
e-mail: [rizkyadwiagustina@gmail.com](mailto:rizkyadwiagustina@gmail.com)<sup>1</sup>, [soo\\_kip@yahoo.co.id](mailto:soo_kip@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Sebagai mahasiswa sekaligus santri seharusnya bisa menjalankan kewajiban yang dimilikinya terutama pada hal akademik. Namun pada nyatanya mereka belum bisa menjalankannya dengan baik karena banyaknya kewajiban yang harus dilakukan sehingga mereka cenderung menunda-nunda kewajiban mereka atau yang dapat disebut prokrastinasi akademik sehingga perlu adanya dukungan atau dorongan dari luar untuk mengurangi perilaku tersebut. Mengetahui korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri tahfidz pondok pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi juga sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu dari mahasantri tahfidz pondok pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung sebanyak 39 subjek. Non-Probability Sampling dengan teknik total sampling merupakan cara yang digunakan dalam metode pengambilan subjek. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala dukungan sosial orang tua (36 aitem;  $\alpha = 0,947$ ) dan skala prokrastinasi akademik (31 aitem;  $\alpha = 0,925$ ). Teknik korelasi pearson product moment dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 25 digunakan untuk menganalisis uji hipotesis studi ini. Didapatkan hasil penelitian yang menyatakan tingkatan kategorisasi dukungan sosial orang tua dengan persentase 12,8% kategori rendah, persentase 41% dikategori sedang dan persentase 46,2% dengan kategori tinggi. Sedangkan tingkat prokrastinasi akademik dengan persentase 12,8% memiliki kategori rendah, persentase 23,1% dengan dikategori sedang dan 64,1% memiliki kategori yang tinggi. Uji Hipotesis menghasilkan hubungan bernilai negatif yang signifikansi antara variabel X (dukungan sosial orang tua) dengan variabel Y (prokrastinasi akademik) pada mahasantri tahfidz di pondok pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung. ( $r_{xy} = -0,392$  ;  $p = 0,014$ ).

**Kata kunci:** Dukungan Orang Tua, Prokrastinasi Akademik, Mahasantri Tahfidz

## Abstract

As a student as well as a santri should be able to carry out their obligations, especially in academic matters. But in fact they have not been able to carry it out properly because there are many obligations that must be done so they tend to procrastinate their

obligations or what can be called academic procrastination so that external support or encouragement is needed to reduce this behavior. Knowing the correlation between parental social support and academic procrastination in tahfidz students at the Mambaul Ma'arif Tulungagung Islamic boarding school is the aim of this research. The research method used uses a quantitative approach. The population is also the sample in this study, namely students from the tahfidz Islamic boarding school Mambaul Ma'arif Tulungagung with 39 subjects. Non-Probability Sampling with total sampling technique is the method used in the subject-taking method. Data were collected using a scale of parental social support (36 item;  $\alpha = 0.947$ ) and academic procrastination scale (31 item;  $\alpha = 0.925$ ). The Pearson product moment correlation technique with the help of the SPSS for Windows version 25 application was used to analyze the hypothesis test of this study. The results of the study stated that the level of categorization of parental social support was 12.8% in the low category, 41% in the medium category and 46.2% in the high category. While the level of academic procrastination with a percentage of 12.8% has a low category, 23.1% has a moderate category and 64.1% has a high category. The hypothesis test resulted in a significant negative relationship between variable X (parental social support) and variable Y (academic procrastination) in tahfidz students at the Mambaul Ma'arif Tulungagung Islamic boarding school. ( $r_{xy} = -0.392$  ;  $p = 0.014$ ).

**Keywords :** *Parent Social Support, Academic Procrastination, Tahfidz's Student*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi biasanya ditempati dari kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam tahap perkembangan diklasifikasikan pada usia 18 - 21 tahun yang berada pada remaja akhir dan pada usia 22 – 24 tahun berada pada fase dewasa awal (Monks, dkk., 2002). Menurut KBBI, Santri adalah insan yang mendalami ilmu agama islam. Sedangkan Mahasantri merupakan seseorang yang mendalami ilmu agama di suatu pondok pesantren yang notabeneanya dari mahasiswa (Kompasiana, 2017). Pondok pesantren adalah tempat dan lembaga pendidikan Islam di mana orang dapat mempelajari agama Islam, mengamalkannya, dan menyebarkan ajarannya (Zakaria, 2010). Pesantren adalah tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dengan berbasis moral. Maka dari itu, pesantren ditujukan untuk menjadi madrasah atau sekolah yang unggul dengan memadukan keunggulan dari segi kepribadian, keimanan, dan ketaqwaan serta kemampuan intelektual dan ilmu agama (Siswanto, 2014).

Mahasiswa identik dengan berbagai tugas beserta tanggung jawab yang diberikan oleh dosen. Sama halnya dengan santri, Selama berperan sebagai santri atau mahasantri, seorang individu memiliki kewajiban guna menyelesaikan beberapa tugas dan kewajiban akademik maupun beberapa tugas atau kewajiban non akademik. kewajiban ini yang mendorong seorang santri agar mampu untuk membagi waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas yang dimilikinya dapat terselesaikan. Tugas dan tanggung jawab tersebut alangkah baiknya jika diselesaikan secepatnya terutama tugas

akademiknya. Namun realitanya banyak mahasiswa yang menunda atau bahkan mengesampingkan tugas tersebut sehingga menumpuk dan merugikan diri sendiri.

Di Tulungagung banyak pondok pesantren yang berdiri salah satunya Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung yang khusus untuk mahasiswa. Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung memiliki dua program yakni regular dan tahfidz yang mana harus dipilih oleh setiap mahasiswa. Tentunya kedua program tersebut memiliki perbedaan dan dampak yang berbeda bagi mahasiswa yang memilihnya. Mahasiswa tahfidz (penghafal Al-Qur'an) lebih memiliki dan membutuhkan waktu yang lama. Mulai dari kegiatan pesantren, kegiatan perkuliahan, tugas kuliah, sampai dengan menambah hafalan, muroja'ah dan setor hafalan. Mahasiswa juga merupakan mahasiswa yang tidak luput dari tugas-tugas yang diberikan dosen.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa tahfidz Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung terlihat banyaknya kegiatan seperti perkuliahan, tugas dari dosen, kegiatan yang ada di pesantren, kegiatan menambah hafalan, muroja'ah serta setor hafalan sekaligus banyaknya tugas-tugas yang diberikan maka dapat menimbulkan penundaan terhadap pekerjaan yang dimiliki, Mulai bangun tidur hingga larut malam. Mahasiswa melakukan kegiatan sesuai jadwal dan tanggung jawab yang dimiliki. Terlihat ketika ada waktu luang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk bermain gadget, tiduran dan bermalas-malasan. Hasil wawancara terhadap pembimbing tahfidz Pondok Pesantren mengatakan bahwa para santri tahfidz suka menggunakan waktu untuk mengobrol dengan teman-temannya, suka menunda tugas kuliah dikerjakan setelah setor hafalan. Perilaku tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Rahmania, Budi, dan Utami (2021) dimana siswa lebih menentukan untuk melakukan kegiatan lain daripada melaksanakan tugas dan memperlihatkan perilaku menunda dan memulai untuk mengerjakan tugas. Penelitian tersebut juga didukung oleh Knaus (2010) yang menjelaskan ketika mahasiswa tahfidz melakukan kegiatan sehari-hari yang sangat padat, disitulah mereka akan menemui berbagai hambatan salah satunya seperti menunda-nunda untuk memulai, mengerjakan tugas dan tanggung jawab. Perilaku menunda pekerjaan hingga waktu berikutnya dikenal sebagai prokrastinasi.

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Faujiah, Rahman & Yono, 2018) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan perilaku menunda dalam memulai maupun menyelesaikan semua pekerjaan atau tugas untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja tertinggal, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, serta sering lewat waktu ketika menghadiri pertemuan. Dari definisi itu, jelas bahwa prokrastinasi merupakan tindakan yang disengaja. Dengan maksud, hal-hal yang menghambat pekerjaan atau penyelesaian tugas berasal dari keputusannya sendiri. Proses penundaan ini, yang dikenal sebagai prokrastinasi, dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Terjadinya prokrastinasi akademik disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan external. Beberapa faktor internal tersebut seperti kondisi fisik seperti kesehatan dan kelelahan individu, dan kondisi psikologis seperti motivasi, pengendalian diri, self-efficacy, dan obyek yang dikuasai. Sedangkan Faktor eksternal seperti dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, tugas yang terlalu banyak, kondisi lingkungan sekitar (Ghufron, 2003). Prokrastinasi akademik

cenderung cukup tinggi di kalangan mahasiswa. Alasan para mahasiswa menunda mengerjakan tugas adalah karena merasa tidak sedang diawasi (Handoyo et al., 2020). Penelitian Wulandari, Fatimah, & Suherman (2021) menjelaskan faktor penyebab prokrastinasi akademik adalah faktor internal dan faktor eksternal diantaranya, siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, tidak percaya diri terhadap kemampuannya, kurang bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya, merasa bosan dan jenuh, kurangnya perhatian dan dorongan motivasi belajar dari orang tua. Dalam kamus bahasa Inggris, kata prokrastinasi berasal dari bahasa Latin "procrastinare", yang terdiri dari dua kata yaitu "pro" yang bermakna maju atau bergerak maju dan kata "crastinus" yang bermakna keputusan di hari esok. Oleh karena itu, prokrastinasi secara literal berarti menunda atau menunggu sampai di hari berikutnya dan prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis pekerjaan di dalam area akademik seperti membuat laporan, tugas akhir semester, dan tugas lainnya (Ferrari dkk, 1995: 361-367). Penundaan memulai ataupun menyelesaikan tugas-tugas, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata, dan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan merupakan aspek-aspek yang berada dalam prokrastinasi akademik (Ferrari, Johnson dan McCown, 1995).

Dalam studi penelitian Yong (dalam Saman, 2017) menemukan bahwa mahasiswa perguruan tinggi maupun lembaga swasta cukup sering melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian mengenai prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa sebanyak 70% mahasiswa melakukan penundaan secara teratur (Klingsieck, 2013) dan riset di Indonesia juga menunjukkan 78,5% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Huda, 2015). Hasil penelitian oleh Jannah & Muis (2014) terdapat 167 orang (55%) mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Dalam penelitian Bruno (dalam Triana, 2013) terdapat 60% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dan dianggap suatu kebiasaan dalam kehidupan akademiknya. Pada hasil survey majalah *New Statement* 26 Februari 1999 juga memperlihatkan bahwa kurang lebih 20% sampai dengan 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi (Yuanita, 2010 dalam Aini dan Mahardayani, 2011). Dalam sebuah penelitian Khoirunnisa, dkk. (2021) menunjukkan bahwa frekuensi prokrastinasi akademik terbilang sedang sekitar 72% dari 140 responden. Salah satu bentuk prokrastinasi yang dilakukan seorang mahasiswa yaitu menunda dalam menyelesaikan tugas kuliah. Dan hasil penelitian yang dilakukan Yudistiro (2016: 428) diketahui siswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah 4 siswa atau sekitar 7,55% di kategori sangat tinggi dan 17 siswa atau 32,08% di kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara informal yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa tahfidz kebanyakan mengatakan alasan yang sama yaitu melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas kuliah, menyelesaikan hafalan karena capek mengikuti kegiatan pesantren dan kegiatan perkuliahan dan lebih memilih untuk bermain gadget, ngobrol dengan teman dan tiduran. Selain itu mahasiswa mengatakan mau mengerjakan kalau ada temannya yang juga mengerjakan. Menurut Rofiqah & Marlinda (2018), beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan akademik termasuk lupa, kelelahan, kurang konsentrasi, kurang mendalami materi, dan

mengatur waktu yang tidak efektif. Menurut Candra, dkk (2014) terdapat faktor luar yang dapat mempengaruhi terjadinya prokrastinasi salah satunya yaitu tidak mendapatkan pengawasan yang rendah dikarenakan memang mahasantri yang identik jauh dari orang tua maka jauh pula pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yang berada di pondok pesantren. Salah satu faktor dari lingkungan luar yang mengakibatkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah pengawasan rendah, yang menyebabkan siswa terlambat menyelesaikan tugas. Faktor eksternal lainnya yang dapat mengurangi tindakan prokrastinasi akademik pada mahasantri yaitu dengan adanya dukungan sosial salah satunya orang tua.

Mahasantri perlu mendapatkan dukungan dari orang tuanya karena jauh dari rumah dan orang tua yang setiap hari tidak selalu bertemu dengan orang tua bahkan hingga beberapa tahun. Mereka memiliki kehidupan yang berbeda dengan mahasiswa yang bermukim di kos ataupun yang tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di pesantren mendapatkan pembelajaran agama yang lebih baik daripada siswa di sekolah umum. Mereka juga memiliki fasilitas yang berbeda dengan di rumah mereka (Zakiyah, Hidayati, & Setyawan, 2010). Dengan itu, perlu adanya dukungan dari orang tua agar proses belajar individu bisa maksimal termasuk dalam penundaan tugas perkuliahan. Seorang mahasiswa dalam perkembangannya akan memikirkan ketika mendapati dukungan / support dari orang lain termasuk orang tua, maka ia akan bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih dan apa yang telah atau akan dilakukan termasuk bersemangat dalam pengerjaan tugas kuliah sehingga dapat meminimalisir tindakan prokrastinasi. Dukungan sosial dari orang tua mempengaruhi tingkat keterlambatan akademik. Orang tua yang menawarkan dukungan sosial yang besar mengurangi keterlambatan akademik (Anam, 2016). Menurut Sulistyawati (2010) adanya kehadiran orang lain akan sangat memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan dan memberi makna bagi mereka.

Dukungan sosial (social support) adalah sesuatu yang menimbulkan kenyamanan pada individu baik secara fisik maupun psikologis, hal ini berasal dari lingkungan luar, teman ataupun anggota keluarga menurut Baron & Byrne (2005). Menurut Taylor (2015) dukungan sosial merupakan sebuah informasi dari luar diri individu atau orang lain bahwa individu merupakan komunitas dan keberadaannya dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dihargai. Menurut Lee dan Detels (2007), dukungan sosial yang diperoleh dari orang tua bisa dibagi menjadi dua kategori yaitu dukungan positif dan dukungan negatif. Dukungan positif terdiri dari tindakan orangtua yang menunjukkan sikap positif, sedangkan dukungan negatif terdiri dari tindakan orangtua yang bernilai negatif, dapat mengarah pada perilaku negatif anak. Dukungan sosial didefinisikan oleh Sarafino (2015) sebagai suatu dukungan atau dorongan yang diberikan dari orang lain untuk dirinya yang memunculkan persepsi bahwa baik kenyamanan, perhatian, dan bantuan akan tersedia jika diperlukan, dengan kata lain hal itu termasuk dukungan yang dirasakan oleh seorang individu. Berbagai aspek dukungan sosial dari pandangan Sarafino (2015) dukungan sosial yang diperoleh individu dapat dilihat berdasarkan dari berbagai aspek yakni dukungan emosional atau penghargaan, dukungan nyata atau dukungan instrumental, dukungan persahabatan dan dukungan

informasi. Maka, Dukungan social dari orang tua dipandang peneliti penting untuk mengurangi prokrastinasi pada mahasantri tahfidz di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung. Kurangnya dukungan sosial yang diberikan orang tua ini menyebabkan mahasiswa kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

(Wellston) berpendapat bahwa orang yang memiliki dukungan sosial akan merasakan bahwa dirinya di sayangi, di cintai dan dihargai oleh lingkungan sosial serta memiliki rasa aman. Dukungan sosial orang tua untuk mahasantri yang melakukan prokrastinasi dapat berupa dukungan moral misalnya perhatian pada pemenuhan psikis seperti kasih sayang orang tua, arahan dan bimbingan, dorongan atau dukungan, semangat dan rasa percaya diri. Yang mana hal tersebut merupakan harapan semua anak ketika masa pertumbuhan dan perkembangan. Selanjutnya dukungan spiritual orang tua seperti mendo'akan, menirakati anak, dan lain sebagainya. Kemudian dukungan orang tua yang bersifat materi seperti membiayai pendidikan sekolah, pendidikan pesantren dan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut didapatkan ketika santri bertemu dengan orang tua ketika penjemputan. Untuk pesantren khusus mahasiswa biasanya mendapat jadwal perpulangan satu bulan sekali dan untuk mahasantri dari luar jawa bisa dilakukan dengan berkomunikasi lewat media sosial. Dukungan penghargaan seperti memberikan penghargaan positif kepada anak, dukungan emosional seperti pemberian sikap empati dan simpati, dukungan instrumetal seperti pemenuhan kebutuhan hidup dan kebutuhan pembelajaran, dukungan informasi seperti pemberian solusi atau saran yang membangun, dukungan jaringan seperti cara berkomunikasi antara orang tua dan anak secara rutin. Hal itu merupakan beberapa dari contoh dukungan atau dorongan dari orang tua kepada anaknya (Malwa, 2017; Sarafino dan Smit, 2011).

Keunikan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan subjek santri yang sekaligus menjadi mahasiswa di pesantren, dimana dukungan orang tua sangat diperlukan karena memandang mahasantri identik dengan kehidupan yang jauh dari orang tua. Dengan uraian diatas yang dipaparkan, peneliti berfokus guna meneliti hubungan / korelasi dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri tahfidz di pondok pesantren mambaul ma'arif Tulungagung. Hipotesis dalam studi ini adalah adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri tahfidz di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua yang tinggi maka prokrastinasi akademik akan rendah.

## **METODE**

Metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi digunakan dalam metode penelitian ini. Sugiyono (2017) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data yang kuantitatif mempunyai tujuan guna menguji hipotesis yang telah ada dan telah ditetapkan. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 hingga

Maret 2023 yang dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung. Variabel independent dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua dan variabel dependent nya adalah prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan subjek dengan kriteria mahasiswa yang berusia 18 - 24 tahun yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung yang sedang atau mempunyai hafalan Al-Qur'an. Dengan menggunakan non probability sampling dengan teknik total sampling merupakan metode untuk pengambilan subjek. Populasi sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini didapatkan 39 mahasantri tahfidz pondok pesantren mambaul ma'arif Tulungagung.

Alat ukur penelitian ini berupa skala likert, dimana Skala variabel X (prokrastinasi akademik) yang terdiri dari 36 item dan variabel Y (dukungan sosial orang tua) yang terdiri dari 31 item. Jumlah item sebelum try out pada skala dukungan sosial orang tua berjumlah 42 item dan skala prokrastinasi akademik berjumlah 44 item. Skala pengukuran ini terdapat empat pilihan jawaban diantaranya sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Pada item favorabel STS (Sangat Tidak Sejuju) bernilai 1, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, S (Setuju) bernilai 3 dan SS (Sangat Setuju) bernilai 4. Dan pada item unfavorabel STS (Sangat Tidak Setuju) dengan nilai 4, TS (Tidak Setuju) dinilai 3, S (Setuju) bernilai 2 dan SS (Sangat Setuju) nilainya 1.

Uji validitas dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara validitas isi. Uji validitas ini dilakukan oleh empat expert judgment, yang memiliki kriteria menguasai dalam bidang / ahli psikologi. Perhitungan hasil penilaian keempat expert judgment tersebut menggunakan aiken's V dengan nilai  $V = 0,88$  dengan diperoleh hasil uji validitas dari skala dukungan sosial orang tua yang dimulai dari 0,81 sampai 1 dan item yang gugur berjumlah 1, sedangkan skala prokrastinasi akademik memperoleh hasil dari 0,81 sampai 1 dan item yang gugur berjumlah 4. Uji coba item penelitian dilakukan pada 37 subjek yang berbeda dengan sampel penelitian namun memiliki kriteria yang sama. Hasil uji coba tersebut kemudian di analisis menggunakan uji reliabilitas Cronbarch's Alpha dengan nilai  $\alpha = 0,947$  untuk skala dukungan sosial orang tua yang terdapat 5 item gugur dengan 3 kali putaran dan  $\alpha = 0,925$  untuk skala prokrastinasi akademik yang terdapat 9 item gugur dengan 3 kali putaran. Untuk hasil akhir terdapat 36 item dukungan sosial orang tua dan 31 item prokrastinasi akademik.

Uji asumsi klasik (uji normalitas menggunakan Shappiro-Wilk dan uji linieritas menggunakan Linearity) digunakan sebagai syarat untuk uji hipotesis. Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan sebagai teknik analisis data atau uji hipotesisnya. Data-data tersebut diolah dan dilakukan proses pengujian dengan cara dimasukkan ke program software SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan menampilkan gambaran data secara deskriptif dari hasil penelitian dengan melibatkan 39 responden mahasiswa sekaligus santri tahfidz Mambaul Ma'arif Tulungagung. Data penelitian diambil dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung

**Tabel 1. Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	3	7,7 %
Perempuan	36	92,3 %

Dari tabel 1 diatas menunjukkan jika dari 39 responden terdapat 3 responden laki-laki mempunyai persentase 7,7 % dan 36 responden perempuan mempunyai persentase 92,3 %. Sehingga diketahui responden dalam penelitian ini mayoritas dengan subjek perempuan.

**Tabel 2. Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
19-20 Tahun	26	66,67 %
21-23 Tahun	13	33,33 %

Berdasarkan tabel diatas yang menampilkan gambaran deskriptif responden berdasarkan usia, bahwa terdapat 26 responden berada di rentang usia 19-20 tahun dengan persentase 66,67 % dan 13 responden berada di rentang usia 21-23 tahun dengan persentase 33,33 %.

**Tabel 3. Semester**

<b>Semester</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
2	8	20,5 %
4	24	61,5 %
6	5	12,8 %
8	2	5,12 %

Berdasarkan tabel diatas terkait gambaran deskriptif responden berdasarkan semester, menunjukkan bahwa sejumlah 8 responden berada di semester 2 dengan persentase 20,5 %, sejumlah 24 responden berada di semester 4 dengan persentase 61,5 %, sejumlah 5 responden berada di semester 6 dengan persentase 12,8 % dan sejumlah 2 responden berada di semester 8 dengan persentase 5,12 %.

**Tabel 4. Fakultas**

<b>Fakultas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
FUAD	17	43,58 %
FTIK	18	46,15 %
FASIH	2	5,12 %
FEBI	2	5,12 %

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel diatas terkait gambaran deskriptif responden berdasarkan asal fakultas, menunjukkan bahwa sejumlah 17 responden dari FUAD

dengan persentase 43,58 %, 18 responden dari FTIK dengan persentase 46,15 %, 2 responden dari FASIH dengan persentase 5,12 % dan 2 responden dari FEBI dengan persentase 5,12 %.

**Tabel 5. Jumlah Hafalan Al- Qur'an**

Jumlah Hafalan	Frekuensi	Persentase
1-10 Juz	33	84,6 %
11-20 Juz	1	2,5 %
21-30 Juz	5	12,8 %

Gambaran deskriptif responden berdasarkan jumlah hafalan Al-Qur'an pada tabel diatas, diketahui terdapat 33 responden memperoleh 1-10 juz dengan persentase 84,6 %, 1 responden memperoleh 11-20 juz dengan persentase 2,5 % dan sejumlah 5 responden memperoleh 21-30 juz dengan persentase 12,8 %.

Digunakan rumus seperti tabel 6 untuk menemukan batas masing-masing kategori Azwar (2010):

**Tabel 6. Rumus Norma Kategorisasi**

Kategori Skor	Rumus Kategori Skor
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma kategorisasi dicantumkan diatas, maka data kategorisasi variabel X (dukungan sosial orang tua) dengan rumus sebagai berikut.

Variabel	Rentang Nilai	Kategori
Dukungan sosial orang tua	$X < 109$	Rendah
	$109 \leq X < 125$	Sedang
	$125 \leq X$	Tinggi

**Tabel 7. Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua**

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	5	12.8	12.8	12.8
Sedang	16	41.0	41.0	53.8
Tinggi	18	46.2	46.2	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 7. terdapat 39 subjek didapatkan 5 subjek dengan perolehan persentase 12,8% memiliki kategori rendah, 16 subjek dengan persentase 41% dengan kategori sedang dan 18 subjek memperoleh persentase 46,2% dengan kategori yang tinggi.

Sesuai dengan perhitungan rumus tabel 7 diperoleh kategorisasi variabel prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Variabel	Rentang Nilai	Kategori
Prokrastinasi Akademik	$X < 59$	Rendah
	$59 \leq X < 70$	Sedang
	$70 \leq X$	Tinggi

**Tabel 8. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik**

kategori2	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	5	12.8	12.8	12.8
sedang	9	23.1	23.1	35.9
Tinggi	25	64.1	64.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 8. dari 39 subjek didapatkan 5 subjek dengan persentase 12,8% memiliki prokrastinasi akademik yang rendah, 9 subjek dengan persentase 23,1% dengan kategori prokrastinasi akademik yang sedang dan 25 subjek dengan persentase 64,1% memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika ( $p > 0,05$ ) atau signifikansi lebih besar dari 5%. Dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25 for windows uji normalitas dilakukan. Adapun *output* uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.100	39	.200*	.948	39	.068

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Uji Normalitas diatas yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi 0,068 Dikatakan normal apabila nilai ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $0,068 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

## Uji Linieritas

**Tabel 10. Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity	2647.923	25	105.917	2.839	.027
		Deviation from Linearity	481.431	1	481.431	12.904	.003
			2166.492	24	90.270	2.420	.050
	Within Groups		485.000	13	37.308		
	Total		3132.923	38			

Berdasarkan hasil uji linieritas disimbolkan dengan nilai (sig) pada kolom *Linearity* sebesar 0,003. Dengan konsep dasar hubungan dikatakan linier apabila nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ). Hal itu diketahui bahwa  $0,003 < 0,05$  artinya dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademis mahasiswa tahfidz terdapat hubungan yang linier.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan uji hipotesis dari Pearson yaitu memakai uji *product moment* guna mengetahui bagaimana bentuk korelasi dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademis.

## Uji Hipotesis

**Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

**Tabel 12. Uji Hipotesis**

Correlations			Dukungan Sosial Orang Tua	Prokrastinasi Akademik
Dukungan Sosial	Pearson Correlation		1	-.392*
	Sig. (2-tailed)			.014
	N		39	39
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation		-.392*	1

---

Sig. (2-tailed)	.014	
N	39	39

---

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

---

Setelah memenuhi uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linieritas), dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,014 ( $p < 0,05$ ) Maka  $0,014 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Dan angka korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,392$  yang memiliki tingkatan hubungan yang rendah karena berada pada rentang  $0,20 - 0,399$ . Nilai negatif pada ( $r$ ) tersebut artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua yang diberikan maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif signifikan. Sehingga hipoesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri tahfidz di pondok pesantren mambaul ma'arif Tulungagung diterima. Nilai negatif ( $r$ ) pada korelasi menunjukkan adanya hubungan terbalik antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri tahfidz, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) kepada mahasiswa, didapatkan bahwa ada hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial orang tua. Hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Dukungan sosial dari orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik, apabila orang tua memberikan dukungan sosial yang tinggi, maka prokrastinasi akademik menjadi rendah (Anam, 2016). Dalam penelitian Sayekti dan Sawitri (2018) juga mengatakan bahwa apabila siswa menerima dukungan sosial tinggi dari teman sebaya, maka prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Hadiwinarto (2020) tentang hubungan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dengan subjek siswa kelas X yang berada di SMA Negeri 2 Mukomuko. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dari dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik, yang artinya bahwa jika semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa.

Hasil penelitian adanya prokrastinasi akademik pada mahasantri tahfidz salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua, mahasantri masih membutuhkan perhatian penuh dan orang tua masih memiliki tanggung jawab besar atas pendidikan anaknya. Dengan demikian mahasantri dapat berpikir positif, percaya diri dalam menghadapi masalah/ kesulitan yang ada di perkuliahan maupun di pondok pesantren serta mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban yang dimilikinya. Dengan artian

semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diberikan maka akan semakin rendah prokrastinasi yang dilakukan.

Berdasarkan kategorisasi, diketahui perolehan tingkat dukungan sosial orang tua ditemukan 5 subjek memiliki persentase 12,8% memiliki dukungan sosial orang tua yang rendah, 16 subjek dengan persentase 41% dengan kategori sedang dan 18 subjek dengan persentase 46,2% dengan kategori tinggi. Sedangkan kategorisasi pada prokrastinasi akademik diketahui 12,8% masuk kategori rendah, 23,1% pada kategori sedang dan 64,1% dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini, mahasiswa yang mendapat dukungan sosial orang tua tetapi masih memiliki prokrastinasi akademik, hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang menyebabkan masih timbulnya tindakan tersebut. Penelitian Darajat (2021) mengatakan prokrastinasi akademik pada proses belajar daring sangat berdampak pada mahasiswa, meski banyak waktu luang yang ada namun mahasiswa tidak dapat memanfaatkan waktu itu dengan baik, banyak kemalasan yang dirasakan oleh mahasiswa, terutama ketika mahasiswa kurang memahami tugas yang diberikan, atau ketika waktu luang itu di gunakan untuk aktivitas lain yang lebih disenangi dibandingkan menyelesaikan tugas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan beberapa uji untuk memenuhi syarat sebagai tahapan dari uji korelasi ini. Yang pertama yaitu uji normalitas, dengan uji *Shapiro-Wilk* melalui SPSS Statistic 25 dimana peneliti mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,068 > 0,05$  dan disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian pada uji linieritas dilihat dari kolom *Linearity* diperoleh nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang linier antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan. Dan nilai ( $r$ ) sebesar  $-0,392$  artinya memiliki tingkatan yang rendah karena berada pada rentang  $0,20 - 0,399$  dan nilai negatif pada ( $r$ ) yang memiliki arti terbalik, semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahfidz pondok pesantren mambaul ma'arif Tulungagung maka dapat disimpulkan adanya hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial orang tua yang dengan prokrastinasi akademik. Dengan ini, hipotesis mengatakan adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi pada mahasiswa tahfidz di pondok pesantren Mambaul Ma'arif Tulungagung dapat diterima. Dengan segala keterbatasan, peneliti mengharapkan pada penelitian berikutnya terkait substansi penelitian agar lebih diperhatikan lagi dan penjelasan lebih kompleks hingga mendapatkan hasil akhir yang lebih baik lagi. Dan diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan ilmiah secara teoritis bagi perkembangan disiplin ilmu psikologi serta dapat membangkitkan minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan prokrastinasi akademik dengan memperluas sampel agar generalisasi dapat diterapkan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Indrawati, E. S. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Santri Asrama Mts Pondok Pesantren Pabelan Magelang. *Jurnal EMPATI*, 2(4), 33-42.
- Asmadi, A., Ikhwan, A., & Nuraini, N. (2021). Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo). *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 1-36.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 6(3), 154-159.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Ghufron, M. N. (2012). Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartati, J., Achadi, W., Syarnubi, S., & Naufa, M. M. (2022). Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 608-618.
- House, J. S., Landis, K., & Umberson, D. (1989). *Social Relationships and Health: Theory, Evidence and Implications for Public Health Policy*. University of Michigan Institute for Social Research.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54.
- Jasmani, J. (2019). Model kemitraan sekolah dengan Pondok Pesantren dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lestari, V. P., & Dewi, D. K. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3).
- Nurjan, S. (2020). Analisis teoritik prokrastinasi akademik mahasiswa. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(1), 61-83.
- Purede, M., & Soetjningsih, C. H. (2022). Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Daring Pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 5(2), 55-61.
- Purede, M., & Soetjningsih, C. H. (2022). Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Daring Pada

- Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 5(2), 55-61.
- Puspitaningrum, K. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap burnout pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(10), 615-625.
- Rahman, C. A. (2019). Pengaruh dukungan sosial orang tua, minat belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada sma negeri akreditasi A di kota padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 18-26.
- Safitri, A. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 154-173.
- Saifuddin, A. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, D. N., Fandizal, M., & Astuti, Y. (2020). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol*, 4(2).
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tahun kelima yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (Doctoral dissertation, Undip).
- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-18.
- Siregar, M., Fitria, S., & Damayanti, E. (2022). Pengaruh Self-Management Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 403-409.
- Waty, F. L. N. C., & Agustina, M. W. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Siswa yang Bermukim di Pesantren Madrasah. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 89-100.
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir penelitian pendidikan modern metode praktis penelitian guru, dosen dan mahasiswa keguruan*. Araska Publisher.
- Wiyarti, H. A., & Setyawan, I. (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal al-qur'an pada santri di pondok pesantren modern islam assalaam surakarta. *Jurnal Empati*, 6(4), 33-36.
- Yani, J. A. (1995). Sugiyono. 2017, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.